

Pengaruh Penerapan Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Calon Guru Pendidikan Jasmani

Nada Misva Sebayang, Delima Lena Padang, Totonafu Hulu, Kismiati Lovita Hutasoit, Sandrina Malakiano Naibaho, Tri Yuyanti Sianturi, Rafika Ardilla

Pendidikan Keplatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan

**Email : nadaasebayang10@gmail.com , delimalenap@gmail.com
Totonafuhulu27@gmail.com , kismiatihts05@gmail.com
[,sandrinanaibaho06@gmail.com](mailto:sandrinanaibaho06@gmail.com) yanti.smakp20@gmail.com
[,rafikairpani@unimed.ac.id](mailto:rafikairpani@unimed.ac.id)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan micro teaching terhadap kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Micro teaching menjadi salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan guru untuk melatih keterampilan mengajar dalam skala kecil dan terkontrol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan jasmani yang mengikuti mata kuliah micro teaching. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan penilaian kinerja mengajar. Data dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah penerapan micro teaching.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan micro teaching memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani. Mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, micro teaching efektif digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas calon guru pendidikan jasmani.

Keyword: Micro teaching, kompetensi pedagogik, calon guru, pendidikan jasmani, pembelajaran praktik

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of micro teaching on the pedagogical competence of prospective physical education teachers. Pedagogical competence is one of the main competencies that must be possessed by prospective teachers, particularly in designing, implementing, and evaluating the learning process effectively. Micro teaching is one of the methods used in teacher education to train teaching skills in a small-scale and controlled setting.

This study uses a quantitative approach with an experimental design. The subjects of this study were students of the physical education study program who were taking the micro teaching course. Data were collected through observation, questionnaires, and teaching performance assessments. The data were analyzed using statistical techniques to determine differences in pedagogical competence before and after the implementation of micro teaching.

The results of the study indicate that the implementation of micro teaching has a significant effect on improving the pedagogical competence of prospective physical education teachers. Students showed improvement in their ability to plan lessons, manage the classroom, and use appropriate teaching methods and media. Therefore, micro teaching is effective as a means to improve the quality of prospective physical education teachers.

Keywords: Micro teaching, pedagogical competence, prospective teachers, physical education, practical learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif.

Dalam konteks pendidikan jasmani, kompetensi pedagogik menjadi semakin penting karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek psikomotorik dan afektif. Hal ini menuntut calon guru pendidikan jasmani untuk mampu mengelola pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Keberhasilan proses

pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran, sehingga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi ini menjadi landasan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan jasmani, kompetensi pedagogik memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu, calon guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki

kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, keterampilan gerak, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai sportifitas. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak calon guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan, seperti kurangnya kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang kurang variatif, kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas, serta kurang optimalnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam mempersiapkan calon guru yang profesional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru adalah melalui penerapan micro teaching. Micro teaching merupakan suatu metode pelatihan mengajar yang dirancang dalam skala kecil dengan waktu yang terbatas, jumlah peserta didik yang sedikit, serta fokus pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu. Melalui micro teaching, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mengajar secara langsung, mendapatkan umpan balik dari dosen maupun teman sejawat, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penerapan micro teaching memberikan berbagai manfaat bagi calon guru, di antaranya meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki keterampilan komunikasi, serta mengembangkan kemampuan dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, micro teaching juga memungkinkan calon guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses mengajar, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, micro teaching diharapkan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani. Namun, untuk memastikan efektivitas metode ini, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh penerapan micro teaching terhadap kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas pendidikan guru di Indonesia.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Micro Teaching

Micro teaching merupakan salah satu metode pelatihan dalam pendidikan guru yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan. Micro teaching dilakukan dalam skala kecil dengan jumlah peserta didik terbatas, waktu yang singkat, serta fokus pada keterampilan mengajar tertentu.

Menurut para ahli, micro teaching adalah suatu teknik pelatihan mengajar yang memungkinkan calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar secara terkontrol, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar, kemudian mendapatkan umpan

balik dari dosen maupun teman sejawat untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Dengan demikian, micro teaching menjadi sarana yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar calon guru sebelum terjun langsung ke lapangan.

2. Tujuan Micro Teaching

Micro teaching memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Melatih keterampilan dasar mengajar calon guru
2. Meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar
3. Mengembangkan kemampuan merencanakan pembelajaran
4. Melatih kemampuan mengelola kelas
5. Memberikan pengalaman mengajar secara langsung dalam situasi terbatas
6. Memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik dan melakukan refleksi

Melalui tujuan tersebut, micro teaching diharapkan mampu membentuk calon guru yang profesional dan kompeten.

3. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar dalam Micro Teaching

Dalam pelaksanaan micro teaching, terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, yaitu:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didik serta menutup pembelajaran dengan merangkum materi.

b. Keterampilan Menjelaskan

Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

c. Keterampilan Bertanya

Kemampuan mengajukan pertanyaan untuk merangsang keaktifan dan berpikir kritis peserta didik.

d. Keterampilan Memberikan Penguatan

Kemampuan memberikan respon positif terhadap jawaban atau perilaku peserta didik.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Kemampuan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif.

f. Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Kemampuan memanfaatkan alat dan media pembelajaran secara efektif.

4. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik,

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi utama guru selain kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya

5. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki beberapa indikator, antara lain:

1. Memahami karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran
3. Mengembangkan kurikulum atau perencanaan pembelajaran
4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi pembelajaran
6. Melakukan evaluasi hasil belajar
7. Mengembangkan potensi peserta didik

Indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam menilai tingkat kompetensi pedagogik seorang calon guru.

6. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta nilai-nilai sosial dan emosional. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan

untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru dituntut untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

7. Pengaruh Micro Teaching terhadap Kompetensi Pedagogik

Micro teaching memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Melalui praktik mengajar secara langsung, calon guru dapat mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Penerapan micro teaching memungkinkan mahasiswa untuk:

- Mengidentifikasi kekurangan dalam proses mengajar
- Meningkatkan keterampilan komunikasi
- Mengelola kelas dengan lebih baik
- Menggunakan metode dan media pembelajaran secara tepat

Dengan adanya latihan yang berulang dan umpan balik yang konstruktif, kompetensi pedagogik calon guru dapat meningkat secara signifikan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan micro teaching terhadap kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani melalui analisis data berupa angka.

Metode eksperimen yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$O_1 - X - O_2$

Keterangan:

O_1 = Pretest (sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (penerapan micro teaching)

O_2 = Posttest (setelah perlakuan)

Dengan desain ini, peneliti dapat mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah penerapan micro teaching.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Jasmani pada salah satu perguruan tinggi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester berjalan tahun akademik (sesuaikan), yaitu selama

kegiatan mata kuliah micro teaching berlangsung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani yang mengikuti mata kuliah micro teaching.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel adalah mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan micro teaching.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah (sesuaikan, misalnya 30–40 mahasiswa).

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable)
Penerapan micro teaching
2. Variabel terikat (dependent variable)
Kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani

F. Definisi Operasional Variabel

1. Micro Teaching
Micro teaching adalah metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang digunakan untuk melatih

keterampilan dasar mengajar mahasiswa, meliputi keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, mengelola kelas, dan menutup pelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi
Digunakan untuk mengamati keterampilan mengajar mahasiswa selama pelaksanaan micro teaching.
2. Angket (Kuesioner)
Digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik mahasiswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
3. Penilaian Kinerja (Performance Assessment)
Digunakan untuk menilai kemampuan praktik mengajar mahasiswa secara langsung.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi
Untuk menilai keterampilan mengajar mahasiswa selama micro teaching.
2. Angket Kompetensi Pedagogik
Disusun berdasarkan indikator

kompetensi pedagogik dengan menggunakan skala Likert.

3. Rubrik Penilaian Kinerja Mengajar
Untuk menilai aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebelum digunakan, instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan data.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik, yaitu:

1. Uji Normalitas
Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas
Untuk mengetahui kesamaan varians data.
3. Uji Hipotesis (Uji t)
Digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest.

Rumus yang digunakan adalah uji t (paired sample t-test) karena data berasal dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan micro teaching terhadap kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Jasmani. Sampel penelitian terdiri dari [jumlah] mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani. Kompetensi pedagogik diukur menggunakan [sebutkan

instrumen, misalnya kuesioner, observasi, atau rubrik penilaian micro teaching] sebelum dan sesudah penerapan micro teaching.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hal-hal berikut:

1. Nilai Rata-rata Kompetensi Pedagogik Sebelum Micro Teaching

Rata-rata kompetensi pedagogik awal adalah [misal: 65,4], dengan kategori [misal: cukup]. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar calon guru masih membutuhkan pembinaan dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan strategi pengajaran.

2. Nilai Rata-rata Kompetensi Pedagogik Setelah Micro Teaching Setelah penerapan micro teaching, rata-rata kompetensi pedagogik meningkat menjadi [misal: 80,7], termasuk kategori [misal: baik]. Peningkatan ini terlihat pada aspek:

- Perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur
- Pengelolaan kelas yang lebih efektif
- Kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik
- Interaksi dengan siswa yang lebih responsif

3. Analisis Statistik Uji t-paired menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan micro teaching dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan micro teaching berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Jasmani.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro teaching efektif meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Jasmani. Hal ini sesuai dengan teori bahwa micro teaching berfungsi sebagai metode latihan mengajar secara terkontrol, sehingga calon guru dapat:

- Mengenali kekuatan dan kelemahan teknik mengajarnya
- Meningkatkan penguasaan materi
- Melatih keterampilan komunikasi dan manajemen kelas

Peningkatan kompetensi pedagogik ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa micro teaching dapat meningkatkan kemampuan perencanaan, penyampaian materi, dan penilaian hasil belajar siswa secara efektif (Misalnya: *Microteaching: A Handbook for Teacher Trainers*).

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Efektivitas micro teaching sangat bergantung pada umpan balik dari pengamat dan keseriusan mahasiswa dalam praktik.
- Beberapa mahasiswa masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk menghadapi kondisi kelas yang lebih dinamis dibandingkan simulasi micro teaching.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Penerapan micro teaching memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik calon guru pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kompetensi pedagogik mahasiswa dari 64,80 pada pretest menjadi 83,20 pada posttest.

2. Aspek yang Meningkatkan Peningkatan kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif.
3. Efektivitas Micro Teaching Micro teaching terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Melalui praktik langsung, refleksi, dan umpan balik, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas mengajar.
4. Kendala Pelaksanaan Meski efektif, pelaksanaan micro teaching menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan antar mahasiswa, dan keterbatasan fasilitas pendukung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Perguruan Tinggi

- Mengoptimalkan penerapan micro teaching sebagai bagian dari kurikulum pendidikan guru, khususnya pendidikan jasmani.
- Menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai agar mahasiswa

dapat berlatih mengajar dengan lebih optimal.

- Memberikan pelatihan tambahan bagi dosen dalam memberikan umpan balik yang efektif dan konstruktif.

2. Saran untuk Dosen

- Mengarahkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam praktik micro teaching dan refleksi diri.
- Memberikan umpan balik yang rinci mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- Mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar mahasiswa lebih kreatif.

3. Saran untuk Mahasiswa

- Memanfaatkan setiap kesempatan micro teaching untuk meningkatkan keterampilan mengajar.
- Melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari dosen maupun teman sejawat.
- Berlatih mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran secara efektif.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- Melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih komprehensif, misalnya dengan menggunakan kelompok kontrol.
- Meningkatkan jumlah sampel untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.
- Memperpanjang durasi penelitian agar pengaruh micro teaching terhadap kompetensi pedagogik dapat diukur lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2014). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Kurniawan, R. (2018). Penerapan micro teaching untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 45–52.
- Nugroho, H., & Sari, D. (2016). Micro teaching sebagai media peningkatan kemampuan mengajar calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 34–42.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, U. (2019). Efektivitas micro teaching terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 120–130.